

Pengembangan Pemahaman Nilai Sosial Anak Usia Dini melalui Membaca Nyaring Buku Dongeng Toki si Kelinci Bertopi Karya Tere Liye

Subur¹, Mufliha², Heru Kurniawan³, Musyafa Ali⁴

^{1, 2} UIN K. H. Saifuddin Zubri Purwokerto

³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

⁴ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail corresponden: heru_1982@yahoo.com

ABSTRAK. Membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye bisa dilakukan dalam usaha untuk mengembangkan pemahaman nilai sosial untuk anak usia dini. Hal ini terjadi karena dalam dongeng selalu ada aspek yang menyenangkan dan mendidik dalam pengembangan nilai sosial anak. Untuk itu, membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye bisa dilakukan untuk tujuan pengembangan pemahaman nilai sosial anak usia dini. Dari sinilah, penelitian ini fokus tujuannya pada pengembangan pemahaman nilai sosial melalui kegiatan membaca nyaring yang tepat. Hasil penelitian menemukan bahwa ketepatan membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal: pengucapan dan pelafalan yang keras dan tepat dalam membacakan kalimat yang mengandung nilai sosial untuk anak usia dini; penekanan pengucapan kalimat yang tepat pada kalimat-kalimat yang secara langsung mengandung nilai sosial untuk anak usia dini; menggunakan intonasi yang tepat dan variatif saat melafalkan kalimat-kalimat yang mengandung nilai sosial untuk anak usia dini; membaca nyaring dengan suara yang jelas dan variatif saat membacakan kalimat-kalimat yang mengandung nilai sosial untuk anak usia dini; membaca nyaring dilakukan dengan ekspresif saat membacakan kalimat yang mengandung nilai sosial. Melalui cara atau metode demikian, maka kegiatan membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye bisa dilakukan sebagai cara dalam mengembangkan nilai sosial anak usia dini.

Kata Kunci: Nilai sosial, anak usia dini, dan membaca nyaring.

ABSTRACT. Reading the loud fairy tale book Toki the Rabbit In Hats by Tere Liye can be done in an effort to develop an understanding of social value for early childhood. This happens because in fairy tales there is always a fun and educational aspect in the development of children's social values. For that, reading the loud fairy tale book Toki the Rabbit Hat by Tere Liye can be done for the purpose of developing an understanding of the social value of early childhood. From there, this research focuses its goal on developing an understanding of social value through proper loud reading activities. The results of the study found that the accuracy of reading aloud Toki the Rabbit's Fairy Tale by Tere Liye can be done by paying attention to things: loud and precise pronunciation and pronunciation in reciting sentences that contain social value for early childhood; proper emphasis on the pronunciation of sentences that directly contain social value for early childhood; use appropriate and varied intonation when reciting sentences that contain social value for early childhood; read aloud in a clear and varied voice when reading sentences that contain social values for early childhood; Loud reading is done expressively when reading sentences that contain social values. In this way, the activity of reading the aloud of Toki the rabbit's fairy tale book by Tere Liye can be done as a way to develop the social value of early childhood.

Keyword: Social values, early childhood, and loud reading.

PENDAHULUAN

Pemahaman anak usia dini terhadap nilai sosial akan mendukung pencapaian kematangan dalam hubungan sosial anak. Pemahaman nilai sosial anak usia dini ini diperoleh melalui proses belajar anak dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial di sekitarnya (Musyarofah, 2018). Pemahaman nilai sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Pemahaman nilai sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang-orang di sekelilingnya, orang tua, teman, dan guru dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial dan aturan kehidupan bermasyarakat. Hal inilah yang mendorong dan memberikan contoh kepada anak usia dini dalam mengimplementasikan pemahaman nilai sosial melalui kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Marlina, 2014).

Hurlock mengatakan bahwa pemahaman sosial anak usia dini merupakan perolehan kemampuan berperilaku anak yang sesuai dengan tuntutan sosial di lingkungan sekitarnya (Hurlock, 2000). Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Allen dan Marotz pemahaman sosial merupakan area yang mencakup perasaan yang mengacu pada perilaku dan respon anak usia dini terhadap hubungan mereka dengan individu lain. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan pemahaman dalam hubungan sosial (Allen, 2010). Pemahaman nilai sosial anak usia dini merupakan hasil proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap aturan kelompok, perilaku, dan adat, serta menyatukan diri menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerjasama. Kematangan pemahaman nilai sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya.

Menurut Hurlock untuk mencapai pemahaman nilai sosial, anak memerlukan tiga tahapan penting yang saling berkaitan satu sama lain: pertama, tahap pelajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial sesuai dengan aturan sosial. Setiap kelompok sosial anak mempunyai standar masing-masing yang dapat mengatur perilaku anak. Untuk itu, agar dapat diterima dalam suatu kelompok sosial, anak harus mengetahui perilaku seperti apa yang dapat diterima sehingga anak-anak dapat berperilaku sesuai dengan acuan yang dapat diterima (Hurlock, 2000).

Kedua, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima. Setiap kelompok sosial anak memiliki pola kebiasaan yang telah ditentukan oleh para anggotanya. Pola kebiasaan tersebut tentu saja harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok sosial anak. Misalnya kesepakatan bersama untuk kebiasaan di kelas antara guru dan murid. Ketiga, pemahaman nilai sosial merupakan proses sosial sehingga untuk bersosialisasi dengan baik, anak harus menyukai orang dan kegiatan sosial dalam kelompok. Jika anak-anak dapat melakukannya, maka akan dengan mudah menyesuaikan diri dan dapat diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka bergabung.

Dari sinilah, dapat dipahami bahwa pengembangan pemahaman nilai sosial anak usia dini harus diajarkan (Hadi, 2011). Melalui pengajaran inilah anak usia dini akan mampu mengembangkan pemahaman nilai sosial yang membentuk jiwa sosial yang baik sejak anak usia dini. Di sinilah, kegiatan membaca nyaring buku dongeng menjadi salah satu pilihan dalam pengembangan pemahaman nilai sosial anak (Jim, 2017). Hal ini bisa dilakukan karena salah satu karakter buku dongeng sebagai buku bacaan anak adalah adanya nilai moral dan sosial dalam isi buku dongeng. Tidak heran jika kegiatan mendongeng dan membacakan buku dongeng menjadi salah satu sarana dalam mengembangkan pemahaman dan menanamkan nilai-nilai moral dan sosial pada anak usia dini. Ini terjadi karena dongeng sendiri adalah media pendidikan yang di dalamnya mengandung dua unsur penting, yaitu hiburan dan pendidikan. Aspek hiburan berarti melalui kegiatan mendongeng atau membacakan nyaring dongeng, maka anak-anak akan mendapatkan

pengalaman yang menghibur dan menyenangkan (Kurniawan, 2015). Tidak hanya itu, melalui kegiatan mendongeng dan membacakan dongeng anak juga akan mendapatkan nilai sosial yang mendidik anak usia dini. Dari sinilah, dongeng menjadi media penting dalam pendidikan terutama untuk mengembangkan pemahaman nilai sosial anak (Kurniawan, 2018).

Salah satu buku dongeng yang mengandung nilai sosial dan menarik untuk dibacakan secara nyaring pada anak usia dini adalah buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye. Dalam buku dongeng ini menceritakan perilaku tokoh-tokoh binatang yang menarik yang menyampaikan nilai sosial yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Misalnya, dalam buku dongeng ini diceritakan Toki, seekor kelinci kecil dari dua belas saudara yang tinggal di lereng gunung yang berkabut, tepatnya dekat dengan perkampungan manusia yang permai. Ayah Toki bekerja di tempat pertunjukan sulap, dan ibunya bekerja sebagai penjahit, selain menjahit ibu Toki juga sibuk mengurus kedua belas anaknya (Liye, 2021).

Orang tua Toki selalu sibuk dengan pekerjaannya, hal itu membuat Toki ingin mencari perhatian dari orang tua dan sebelas kakak-kakaknya. Toki sering kali menjahili dan mengganggu hewan-hewan kecil yang badannya lebih kecil darinya seperti halnya sering menjahili dan mengganggu ketenangan seekor semut. Hingga suatu hari Toki dimintai tolong ibunya untuk mengambil wortel di kebun wortel milik Tuan Pak Kura-Kura. Namun, sangat disayangkan karena Toki sangat asyik bermain sehingga ia lupa akan jalan menuju kebun pak kura-kura, hal ini membuat Toki si kelinci tersesat. Dalam ketersesatannya Toki mengalami petualangan yang seru di dalam hutan yang lebat dan menakutkan. Pengalaman yang membawa Toki memahami pentingnya nilai-nilai sosial yang harus diketahui oleh anak-anak. Petualangan yang membuat Toki tersadar dan menyesali kesalahannya. Petualangan yang membuat Toki memahami tentang pentingnya nilai sosial seperti tolong menolong, gotong royong, setia kawan, menghormati, menasehati, dan menyemangati (Liye, 2021).

Salah satu cara yang menarik untuk menyampaikan nilai-nilai sosial dalam buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye adalah dengan kegiatan membaca nyaring, yaitu membacakan buku dengan suara jelas pada anak usia dini agar mereka senang dan menyimak dengan baik (Setiawan, 2019). Membaca nyaring dijadikan salah satu cara dalam menyampaikan nilai sosial dan cerita yang menarik karena anak usia dini belum bisa membaca. Untuk itu, dengan membacakan secara nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye, maka anak usia dini sedang menikmati buku dongeng secara lisan. Kegiatan membaca nyaring ini sangat disukai anak-anak. Membaca nyaring pun menjadi salah satu cara yang menantang dalam menyampaikan nilai sosial pada usia dini melalui buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye.

Untuk itu, agar kegiatan membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye bisa berlangsung dengan baik, yaitu membuat anak senang dalam menikmati alur cerita dongeng dan membuat anak mampu mengembangkan pemahaman nilai sosial, maka kegiatan membaca nyaring harus dilakukan dengan menarik. Dari sinilah, penelitian ini akan fokus membahas bagaimana membacakan buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye secara nyaring yang benar agar anak-anak bisa senang dalam menikmati hiburan cerita dan mampu mengembangkan pemahaman nilai sosial di dalam buku dongeng tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif analisis, yaitu penelitian kualitatif yang fokus pada analisis melalui kajian studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan ini merupakan penelitian yang fokus pada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, foto, gambar, maupun elektronik yang dapat memfasilitasi dalam proses penelitian. Dokumen yang diteliti dalam penelitian ini adalah buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye dengan buku-buku terkait membaca nyaring.

Pendekatan yang dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif yang menjadi ciri khas dari penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami dan dimanfaatkan sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan (Umar, 2019). Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan dengan cara studi kepustakaan (*library research*) karena peneliti melakukan penelitian yang mengkaji buku Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye. Dimana, dalam menafsirkan aspek membaca nyaring dan nilai sosial menggunakan cara studi kepustakaan (*library research*) yang disajikan dalam secara deskriptif.

Teknik pengumpulan sebagai cara yang dilakukan dalam mendapatkan data atau informasi (Hardani, 2020) dilakukan dengan dokumentasi, yaitu membaca dan mencata informasi tentang nilai sosial dalam membaca nyaring dalam buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye. Analisis datanya dilakukan dengan mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat disajikan dalam pembahasan (Umar, 2019). Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: pertama, reduksi data yang dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi (Hardani, 2020). Reduksi data difokuskan pada nilai sosial dalam membaca nyaring yang ada dalam buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye. Kedua, klasifikasi data yang merupakan penyusunan data informasi yang dijadikan dasar dalam analisis data (Hardani, 2020). Klasifikasi data dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan informasi berdasarkan pada teori nilai sosial dan kegiatan membaca nyaring pada buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye. Ketiga, verifikasi informasi yang dilakukan dengan menganalisis informasi untuk menemukan makna dan temuan ilmu pengetahuan baru. Verifikasi ini dilakukan terkait pengembangan pemahaman nilai sosial dalam buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye melalui kegiatan membaca nyaring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca nyaring merupakan keterampilan membaca yang dilakukan dengan menggunakan suara keras dengan memperhatikan lafal, intonasi, tanda baca, serta memberikan informasi kepada yang mendengarkan sesuai dengan bacaan yang dibaca (Hasan, 2017). Membaca nyaring mengorganisasi kegiatan dalam menyampaikan informasi pada anak (Guntur Tarigan, 1982). Kegiatan membaca nyaring digunakan sebagai cara bagi pembaca dalam menyuarakan teks dengan jelas dengan tujuan agar mendapatkan informasi, mendapatkan pemahaman tentang apa yang dibaca, dan dapat menyerap makna yang ada dalam bacaan yang dibaca secara utuh (Setiawan, 2019). Pada pembahasan ini akan menguraikan penting membaca nyaring dengan buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye untuk tujuan mengembangkan pemahaman nilai sosial anak usia dini. Fokus pembahasan pada hal-hal yang harus diperhatikan saat membaca

nyaring buku dongeng dalam buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye agar anak usia dini mampu mengembangkan pemahaman nilai sosial dalam buku dongeng.

Membaca nyaring substansinya adalah suatu metode membaca yang dilakukan dengan menyuarakan isi teks dongeng dengan suara keras atau lantang (Setiawan, 2019). Dengan suara yang keras dan lantang ini, anak usia dini, yang memang belum bisa membaca, jadi dapat mendengarkan isi dongeng dan memahaminya dengan baik, yaitu memahami aspek alur dongeng dan memahami nilai baiknya. Di sini artinya, melalui membaca nyaring, anak usia dini diajak untuk menikmati alur dongeng yang menyenangkan dan nilai-nilai positif yang ada dalam dongeng. Dari sinilah, membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye dilakukan dengan tujuan agar anak bisa menikmati cerita petualangan Toki si Kelinci Bertopi dan memahami nilai sosial yang ada dalam buku dongeng tersebut. Untuk itulah, membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye untuk tujuan memberikan pemahaman (Dalman, 2014) nilai sosial pada anak usia dini harus dilakukan dengan memperhatikan hal berikut.

Pengucapan dan Pelafalan yang Keras dan Tepat

Pada buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye disusun atas dasar kesatuan kata, kosa kata, frasa, ataupun kalimat yang membentuk suatu rangkaian peristiwa atau kejadian (Kurniawan, 2017). Berdasarkan peristiwa tersebut, nilai sosial dapat diidentifikasi. Untuk itulah, saat membaca nyaring dengan tujuan untuk pemahaman nilai sosial, maka dalam pengucapan dan pelafalan saat membaca nyaring harus menekankan pengucapan yang tepat, yaitu pengucapan yang menggambarkan peristiwa yang didalamnya terdapat nilai sosial yang harus dipahami oleh anak usia dini. Dalam pengucapan dan pelafalan inilah suara harus dibuat berbeda, yakni dengan suara yang keras dan diulangi setiap membacakan kejadian atau peristiwa yang mengandung unsur nilai sosial (Setiawan, 2019).

Misalnya, pada nilai sosial tolong menolong, kejadian yang harus dibaca dengan suara keras adalah (1) Mo-ri, si monyet pemberani yang mengatakan “Jangan takut!” Kami tidak bermaksud jahat. Kami sedang menyelamatkanmu; dan (2) Ribuan Kunang-Kunang “Riiik, riiik, riiik.” Kunang-kunang seperti bertanya kepada Toki. “Riiik, riiik, riiik.” Kunang-kunang memahami masalah yang dialami oleh Toki, lalu kunang-kunang memanggil teman-temannya. “Riiik, riiik, riiik.” Terbang menerangi jalan buat Toki. Pada nilai sosial menasehati, misalnya, (1) Ibu Toki si Kelinci Bertopi berkata, “Segera kembali, ya, Toki. Jangan bermain-main dulu. Dan jangan pernah masuk ke dalam hutan lebat. Berbahaya!” dan (2) Tuan Burung Hantu berkata, “Kau tahu, Kelinci kecil, keberanian yang hebat justru datang dari rasa takut. Tak apa jika kau merasa takut jatuh, ngeri melihat derasnya aliran air. Itu justru baik, membuatmu waspada dan berhati-hati. Tapi jangan biarkan rasa takut itu menghentikanmu untuk melakukan hal-hal yang hebat.”

Penekanan pengucapan yang lantang dan tepat pada peristiwa yang mengandung nilai sosial ini, maka anak usia dini akan memusatkan perhatian lebih atas peristiwa tersebut. Dari perhatian inilah, maka anak usia dini akan ingat dengan peristiwa tersebut dan akan memahami nilai sosialnya. Pengucapan yang keras dan tepat dalam membaca nyaring akan membantu anak usia dini dalam membangun pemahaman yang baik atas nilai sosial dalam buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye. Inilah fungsi penting membaca nyaring dengan melafalkan peristiwa bernilai sosial dengan suara atau intinasi yang lantang dan tepat.

Penekanan Mengucapkan Kalimat Kata yang Tepat

Buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye disusun berdasarkan serangkaian kalimat atau gabungan kata yang membentuk struktur kalimat yang lengkap dan informatif (Setiawan, 2019). Keberagaman ini terkait dengan kalimat-kalimat yang biasa menyampaikan peristiwa dan kalimat-kalimat yang secara spesifik menekankan aspek nilai sosial. Dari sinilah, dalam membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye perlu menekankan pengucapan kalimat-kalimat yang mengandung aspek nilai sosial dengan tepat. Penekanan ini bisa dilakukan dengan mengucapkan kalimat-kalimat yang mengandung aspek nilai sosial dengan keras atau cara yang berbeda.

Misalnya, pada kalimat "Kami sedang menyelamatkanmu," ujar Mori si monyet pemberani. Agar dapat membedakan kalimat yang bermakna nilai sosial dengan kalimat yang bukan nilai sosial, maka kalimat yang bermakna nilai sosial tersebut diucapkan dengan penekanan, baik dengan suara keras atau berbeda. Dengan cara ini, maka anak usia dini akan dapat dengan mudah memahami nilai sosial yang ada pada buku dongeng Toki si Kelinci bertopi tersebut. Dari sinilah, penekanan dalam mengucapkan kalimat yang mengandung nilai sosial menjadi hal penting yang harus dilakukan saat membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye untuk anak usia dini. Dengan cara ini, maka membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye tidak hanya untuk mendapatkan kesenangan semata, tetapi juga untuk mengembangkan pemahaman nilai sosial pada anak usia dini.

Menggunakan Intonasi yang Tepat dan Variatif

Saat membaca nyaring, maka akan melakukan dua aktivitas membaca, yaitu membaca satuan kata dan kalimat dan penggunaan tinggi rendah dalam melafalkan kata dan kalimat. Tinggi rendah dalam melafalkan kata dan kalimat inilah yang kemudian disebut dengan penggunaan intonasi. Penggunaan intonasi menjadi salah satu aspek penting dalam membaca nyaring yang menarik adalah dengan menggunakan intonasi yang tepat dan variatif. Semakin tepat dan variatif dalam membaca nyaring, maka kegiatan membaca nyaring menjadi semakin menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini (Jamila, 2014).

Dari sinilah, membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye harus memperhatikan aspek ketepatan dan keberagaman dalam menggunakan intonasi dalam pengucapan atau pelafalannya. Adapun pelafalan intonasi yang tepat didasarkan pada pengucapannya harus jelas dan tepat, baik itu (tanda baca koma, titik, tanda tanya, tanda seru, maupun tanda baca yang lainnya) harus sesuai dengan intonasi yang ada. Tujuannya agar mempermudah anak usia dini untuk memahami alur cerita buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye. Selain itu, pelafalan intonasi yang tepat juga dilakukan untuk menekankan aspek nilai sosial dalam suatu kata dan kalimat yang membangun peristiwa. Untuk itulah, salah satu pertimbangan penting dalam pengucapan intonasi yang tepat dan variatif, selain di dasarkan pada komponen bahasa, juga didasarkan pada aspek nilai sosial. Saat ada kata atau kalimat yang menyampaikan nilai sosial, maka kata atau kalimat itu harus dibaca dan dilafalkan dengan intinasi yang variatif dan tepat.

Misalnya, dalam kalimat, "Ho-ho-ho, terus semangat! Ho-ho-ho, jangan mengeluh!" ujar Ribuan Semut. Di mana dalam kalimat tersebut terdapat intonasi (tanda baca koma dan tanda seru) dan kalimat tersebut menekankan aspek nilai sosial. Pengucapan kalimat tersebut pun harus dilakukan dengan intonasi yang tepat dan variatif. Dari sinilah, saat membaca nyaring buku

dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye harus memperhatikan kata dan kalimat yang bermakna nilai sosial. Setiap ada kata atau kalimat yang mengandung nilai sosial, maka pengucapan intonasi dilakukan dengan tepat dan variatif dengan berdasarkan pada tanda baca dan variasi pengucapannya. Bisa juga dilakukan pengucapan kata atau kalimat yang bermakna nilai sosial dengan mengulangnya sebanyak tiga kali sehingga anak usia dini dapat membedakan dan memahami kata atau kalimat yang bermakna nilai sosial yang ada dalam buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi tersebut.

Dengan metode ini, maka anak usia dini anak semakin tertarik dengan kegiatan membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye karena dibaca dengan intonasi yang tepat dan variatif. Tidak hanya itu, dengan membaca nyaring yang intonasinya variatif dan menarik untuk menekankan kata atau kalimat yang memiliki nilai sosial, maka anak usia dini akan memiliki perhatian atas alur cerita buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye dan nilai-nilai sosial yang ada dalam buku dongeng tersebut. Dari sinilah, maka anak akan semakin senang dengan dongeng dan mampu mengembangkan pemahaman nilai sosial dalam setiap kata dan kalimat yang mengandung nilai sosial.

Membaca dengan Suara Jelas

Membaca nyaring adalah membacakan buku dengan suara yang nyaring, yaitu suara yang terdengar jelas oleh anak usia dini yang sedang mendengarkan buku dibacakan (Kurniawan, 2018; Setiawan, 2019). Suara yang terdengar jelas pun menjadi syarat penting yang harus diperhatikan dalam membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye. Dengan suara yang nyaring dan jelas, maka alur cerita dan nilai sosial bisa dipahami dengan oleh anak usia dini.

Membaca nyaring dengan suara yang jelas ini dilakukan dengan melafalkan atau mengucapkan kata dan kalimat dengan suara yang jelas terdengar oleh anak usia dini. Suara yang jelas ini kemudian tinggi rendahnya (intonasi) juga dibuat jelas dan variatif sesuai dengan struktur kata atau kalimat dan sesuai dengan penekanan kata atau kalimat yang diinginkan. Di sini, penekanan suara yang jelas ini fokus pada kata atau kalimat yang mengandung aspek nilai sosial dalam buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye. Misalnya, pada kalimat “Menyeberanglah, Kelinci Kecil!” ujar tuan burung hantu. Kalimat ini dilafalkan dengan jelas dan intonasi yang tinggi dan variatif karena mengandung nilai sosial yang penting untuk dipahami anak usia dini. Dari sinilah, mengidentifikasi kata dan kalimat yang mengandung nilai sosial dan membacakannya secara jelas dengan intonasi yang variatif menjadi hal penting yang harus dilakukan saat melakukan kegiatan membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye.

Dengan cara memperjelas suara saat membaca nyaring dan menekankan variasi intonasi pada kalimat yang mengandung nilai sosial, maka kegiatan membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye bisa menjadi sarana dalam mengembangkan pemahaman nilai sosial bagi anak usia dini. Hal ini terjadi karena dengan suara yang jelas dan intonasi variatif saat membacakan kalimat yang mengandung nilai sosial, maka anak usia dini akan lebih bisa memahami nilai sosial dalam buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye. Ini terjadi karena suara yang jelas dan intonasi variatif dalam membacakan kalimat yang mengandung nilai sosial akan menimbulkan ketertarikan dan kesadaran bahwa kalimat yang mengandung nilai sosial ini menjadi hal penting yang harus dipahami. Dari sinilah, anak usia dini kemudian memahami nilai sosial tersebut dengan baik.

Membaca dengan Ekspresif

Membaca nyaring tentu saja tidak hanya terkait dengan suara, tetapi juga ekspresi. Saat melakukan aktivitas membaca nyaring, ekspresi akan selalu mengikuti sesuai dengan suasana dalam peristiwa yang digambarkannya (Mulyaningtyas, 2017). Jika sedang membacakan kalimat yang membangun suasana sedih, maka ekspresi membacanya harus sedih. Jika sedang membacakan kalimat yang membangun suasana bahagia, maka ekspresi membacanya harus dengan bahagia. Begitu juga jika suasana atau peristiwa yang sedang dibacakan adalah lucu dan menakutkan, maka ekspresi membacakannya pun harus lucu dan menakutkan. Melalui variasi ekspresi yang tepat sesuai dengan suasana dalam peristiwa, maka kegiatan membaca nyaring jadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Dari sinilah, saat membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye inilah variasi ekspresi harus hadir. Variasi ekspresi ini ditekankan pada aspek nilai sosialnya. dan menemukan kata, kosa kata, frasa, ataupun kalimat yang bermakna nilai sosial. Artinya, saat membacakan kalimat-kalimat yang mengandung nilai sosial dalam suasana tertentu, maka membaca kalimat tersebut harus dilakukan dengan ekspresif. Misalnya, saat membaca kalimat yang mengandung nilai sosial dengan suasana sedih, maka ekspresi yang mengikuti harus sedih. Seperti pada kejadian: “Maaf, permisi, aku numpang lewat!” “Maaf permisi!” “Sampai bertemu lagi!” ujar Toki si Kelinci Bertopi. Kalimat perpisahan itu harus dibacakan dengan ekspresi yang sedih dalam menekankan nilai sosial persahabatan yang lekat. Begitu juga kalimat-kalimat yang mengandung nilai sosial lainnya yang ada dalam buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye.

Dengan membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye yang dilakukan dengan ekspresi variatif sesuai dengan suasana kalimat dalam menyampaikan nilai sosial inilah, maka anak usia dini akan bisa memahami nilai sosial dengan baik. Hal ini terjadi karena melalui ekspresi yang mengikuti penekanan kalimat yang mengandung nilai sosial, anak usia dini kemudian mendapatkan kesan menarik dan lebih memahami kalimat yang mengandung nilai sosial inilah. Dari sinilah, nilai sosial dalam buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye bisa dipahami dengan baik oleh anak usia dini melalui aktivitas membaca nyaring yang disampaikan dengan variasi ekspresi dalam menyampaikan suasana dan nilai sosial untuk anak usia dini yang mendengarkannya.

SIMPULAN

Kegiatan membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan guru dan orang tua dalam usaha untuk mengembangkan pemahaman nilai sosial untuk anak usia dini. Untuk bisa mengembangkan pemahaman nilai sosial buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye, maka kegiatan membaca nyaring harus dilakukan dengan fokus pada pemanfaatan variasi suara yang fokusnya pada hal berikut ini: pengucapan dan pelafalan yang keras dan tepat dalam membacakan kalimat yang mengandung nilai sosial untuk anak usia dini; penekanan pengucapan kalimat yang tepat pada kalimat-kalimat yang secara langsung mengandung nilai sosial untuk anak usia dini; menggunakan intonasi yang tepat dan variatif saat melafalkan kalimat-kalimat yang mengandung nilai sosial untuk anak usia dini; membaca nyaring dengan suara yang jelas dan variatif saat membacakan kalimat-kalimat yang mengandung nilai sosial untuk anak usia dini; membaca nyaring dilakukan dengan ekspresif saat membacakan kalimat yang mengandung nilai sosial. Melalui cara demikian, maka

kegiatan membaca nyaring buku dongeng Toki si Kelinci Bertopi karya Tere Liye bisa dilakukan sebagai cara dalam mengembangkan nilai sosial anak usia dini.

REFERENSI

- Allen, dan M. (2010). *Profil perkembangan anak*. PT Indexs.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Press.
- Guntur Tarigan, H. (1982). *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Hadi, S. (2011). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 15(2), 227–240. <https://doi.org/10.32550/TEKNODIK.V0I0.104>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasan, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas IV SDN Salunggadue. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4), 246–257.
- Hurlock. (2000). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Jamila. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring dengan Lafal dan Intonasi yang Benar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Drill pada Siswa Kelas 1B SDN Tanggul Wetan 02 Jember. *Pancaran*, 3(2), 145–156.
- Jim, T. (2017). *The Read Aloud Handbook*. Noura Book.
- Kurniawan, H. (2015). *Sastra Anak*. Graha Ilmu.
- Kurniawan, H. (2017). *Kreatif Mendongeng untuk Kecerdasan Majemuk Anak*. Prenada.
- Kurniawan, H. (2018). *Kreatif Mendongeng untuk Anak Usia Dini*. Bhuana Ilmu Populer-Gramedia.
- Liye, T. (2021). *Toki si Kelinci Bertopi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Marlina, S. (2014). PENINGKATAN SIKAP SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN PUZZLE BUAH DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH 1 BUKITTINGGI. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 109–114.
- Mulyaningtyas, R. (2017). AKTIVITAS MEMBACA NYARING UNTUK ANAK USIA 0-2 TAHUN. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1).
- Musyarofah, M. (2018). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>
- Setiawan, R. (2019). *Membaca Nyaring*. Mizan.
- Umar, S. dan M. M. C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.